

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSONS*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 KUALA KABUPATEN BIREUEN**

Cut Ila Annabila¹⁾, Nurasih²⁾ dan Eva Nauli Taib³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: nurasih25@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar siswa yang masih berkurang secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia melalui model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Kuala Kabupaten Bireuen berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skor rerata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru siklus I mencapai 80% dengan kriteria baik Siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,5% dalam kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 56,35% dengan kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,35% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran aktif tipe *peer Lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia.

Kata Kunci: *Peer Lesson*, Aktivitas belajar, Sistem Ekskresi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, cara apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran hal ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar antara siswa dan guru di sekolah. Keterlibatan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. (Darmasnyah, 2012)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih menggunakan model konvensional. Guru belum

menerapkan model tertentu dalam proses mengajar. Guru hanya menggunakan *Power Point*, buku cetak untuk menjelaskan materi, sehingga siswa terlihat pasif yaitu kurangnya terlibat siswa secara aktif selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang hanya diam, duduk dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa cenderung diam dan menghindari kontak mata dengan guru dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka dan seringkali rasa takut ketika guru menyuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bidang studi IPA dan siswa di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen

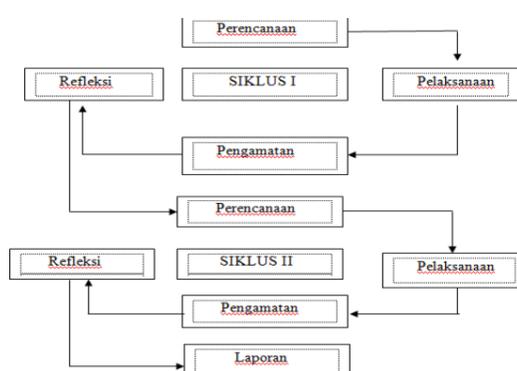
diperoleh informasi bahwa 63% dari jumlah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran IPA yaitu 75, diakibatkan karena materi ekskresi merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa selama ini dalam menyampaikan pembelajaran sistem ekskresi manusia guru hanya menggunakan ceramah, power point dan belum pernah membuat kelompok diskusi untuk materi ekskresi. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa berkurang dan mengakibatkan keterbatasan penguasaan siswa terhadap materi ekskresi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Model pembelajaran aktif tipe *Peer lessons* salah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik karena dalam model ini mewujudkan aktivitas siswa untuk melakukan kerja sama antar kelompok dan kemudian mengajarkan materi kepada kelompok lain. (Fitriani, 2015). Dengan model *peer lessons* siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan informasi kepada teman dengan cara berdiskusi kelompok lalu dipresentasikan di depan kelas dengan berbeda topik. (w.james phpham, 2009).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: (Winna Sanjaya:2009)



Gambar 1. Siklus (PTK)

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII/3 yang berjumlah 20 siswa pada SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genab tahun ajaran 2017/ 2018 yaitu tepatnya pada tanggal tanggal 4-5 April dan 11-12 April 2018 di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi aktivitas guru dibuat dalam bentuk *rating scale*,. Aktivitas guru selama proses pembelajaran yang akan diamati oleh pengamat. Pada lembar observasi skor 4 jika semua deskripsi muncul, skor 3 jika tiga deskripsi muncul, skor 2 jika dua deskripsi muncul, skor 1 jika satu deskripsi muncul.
2. Lembar observasi aktivitas siswa dibuat dalam bentuk *rating scale* untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, dan *Mental activities*. Pada lembar observasi skor 4 jika sesuai deskripsi muncul, skor 3 jika tiga deskripsi muncul, skor 2 jika dua deskriptor muncul, skor 1 jika satu descripsi muncul,

Teknik Pengumpulan Data

1. aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini meliputi kegiatan awal seperti kegiatan mengkondisikan kelas, apersepsi kegiatan inti menyajikan materi pelajaran serta kegiatan penutup .
2. aktivitas siswa yang diamati dalam peneltian ini meliputi *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Mental activities* dan *Writing activities* pada saat pembelajaran berlangsung. Selama melaksanakan observasi peneliti dibantu oleh guru bidang studi IPA di sekolah tersebut dan dua orang pengamat yang berasal dari teman sejawat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama berlangsung. Data tentang aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata rata aktivitas guru sebagai berikut:(Anas sudjono:2005).

$$\text{skor presentase SP} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skormaksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

NO	Nilai %	Kategori Penilaian
1	87,50-100	Baik Sekali
2	75,00-87,49	Baik
3	50,00-74,99	Cukup
4	0-49,00	Kurang

2. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui Aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{skor presentase SP} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

81%-100%(sangat baik)

61%-80% (siswa baik)

41%-60% (siswa kurang)

0%-40% (sangat kurang) (Yuli Yani:2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *peer Lessons* .Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing masing siklus dengan 2 kali

pertemuan. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus materi sistem ekskresi manusia, membuat lembar lembar kerja peserta didik (LKPD) serta menyusun instrument aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari rabu 4 dan 5 April 2018 di kelas VIII/1 dengan jumlah 20 siswa dan siklus II pada tanggal 4 Oktober 2017 di kelas XI IPA IV dengan jumlah 23 siswa. . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi Biologi kelas VIII/3 SMPN 1 Kuala Kabupaten Bireuen yaitu Mardialis , S.pd. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan II dengan Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Mind Mapping* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Tahap	Aktivitas Guru Siklus I							
		Pertemuan 1				Pertemuan II			
		PI	%	PII	%	PI	%	PII	%
1	Pendahuluan	11	65	10	62	14	87	15	93
2	Inti	23	82	20	71	25	89	24	85

3	Penutup	8	66	8	66	9	75	10	83
Jumlah		42	75	38	68	48	87	49	
							%		89
skor maksimal		56							
Rata rata		71%(Kurang)				86%(Baik)			
Jumlah rata rata keseluruhan aktivitas		78,5 (baik)							

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh skor rata rata dengan persentase 71% dalam kriteria aktivitas kurang sedangkan aktivitas guru pada pertemuan II diperoleh skor rata rata dengan persentase 86% yang berada dalam kriteria baik. Total keseluruhan aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,5% dalam kriteria baik.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dan pengulangan tindakan siklus II maka diketahui bahwa setelah diimplementasikan Model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen pada materi sistem ekskresi manusia. Hal ini dapat ditinjau dari hasil belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran siklus I dan siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

Hasil penelitian yang telah dianalisis dari aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan aktivitas baik dengan persentase 80% dan meningkat pada pertemuan kedua kategori sangat baik dengan persentase 92,5%. Rendahnya aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui aktivitas guru yang masih kurang dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu guru tidak menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, dalam hal mengelola waktu guru kurang tegas dalam menentukan waktu setiap kegiatan belajar mengajar dan juga mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa.

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa tingkat aktivitas guru dalam implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* sudah mengalami peningkatan dalam mengelola waktu, penyampaian tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memotivasi siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dengan baik.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran karena guru dan peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran berlangsung dan juga peneliti dan tim pengamat berdiskusi mengenai proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat menetapkan apa yang belum tercapai serta apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi kemudian ditunjukkan untuk pengembangan pembelajaran (Dimiyati:2006).

Adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* pada materi sistem ekskresi manusia di kelas VIII/1 SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang diimplementasikan model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons*. Hal

tersebut terlihat dari berbagai aspek yang diamati dalam penelitian ini yang meliputi dari *Visual Activities*, *Listening Activities*, *Oral Activities*, *Mental Activities*, *Writing Activities*.

Aktivitas belajar siswa untuk siklus I *Visual Activities* dengan perentase 67,75% dalam kriteria baik. Siklus II mengalami peningkatan 92,5% dengan kriteria sangat baik. *Listening Activities* pada siklus I 64,25% dan meningkat pada siklus II 79% dengan kriteria baik. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas visual dan listening pada siklus I dikarenakan guru belum mampu menjelaskan materi secara menarik dalam menyajikan materi pelajaran, guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan didalam kelas sehingga siswa menjadi acuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala atau kelemahan yang terjadi selama siklus I berhasil ditingkatkan pada siklus II.

Faktor meningkatnya *Visual Activities* dan *Listening Activities* pada siklus II disebabkan karena adanya upaya guru memperbaiki kelemahan pada siklus I seperti menyajikan materi lebih menarik sehingga siswa memiliki daya tarik yang lebih tinggi memperhatikan penjelasan dari guru dan mengarahkan siswa agar menyiapkan startegi presentasi yang menarik hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Tatik Setianingsih “*Model Pembelajaran Peer Lessons dengan supertitem untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*”. Yaitu terjadi peningkatan *Visual Activities* pada siklus II dari 71% menjadi 81%. Dan *Listening Activities* 71% menjadi 77% pada siklus II.

Aktivitas visual meningkat pada siklus II seperti memperhatikan gambar, menyimak langkah-langkah kerja yang dijelaskan oleh guru dan melakukan tergolong sangat. Hal ini terjadi karena siswa lebih suka melihat gambar daripada membaca materi. Menurut mereka, gambar lebih menarik daripada bacaan/materi, padahal materi ini juga penting untuk memahami gambar. Rusman mengemukakan

bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena keadaan siswa yang heterogen, ada siswa yang tipenya auditif, visual dan kinestetis. Sehingga penggunaan media dalam hal ini melalui gambar dapat memenuhi tipe belajar siswa yang visual.” Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru agar tercipta hasil belajar yang lebih baik

Oral Activities untuk siklus I dalam kriteria sangat kurang dengan persentase 32,5% dan meningkat pada siklus II 56% dengan kriteria kurang. *Mental Activities* pada siklus I diperoleh hasil 31,25% dalam kriteria sangat kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II 49,5% dalam kriteria kurang. Faktor yang menyebabkan *Oral Activities* dan *Mental Activities* siswa rendah dalam proses pembelajaran.pada siklus I salah satunya adalah faktor psikologis siswa. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat (Sadirman:2011).

Aktivitas oral dan aktivitas mental rendah terlihat ketika selama proses pembelajaran berlangsung seperti tanya jawab guru dengan siswa beserta kelompok lain, menanggapi hasil diskusi dan menyakan hal hal yang belum dipahami dari LKPD siswa masih kurang percaya diri. Sehingga menyebabkan *Oral Activities* dan *Mental Activities* siswa menjadi rendah, Rendahnya aktivitas oral dan mental sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Karena pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu, anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Peningkatan *Oral Activities* dan *Mental Activities* yang terjadi pada siklus II disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* sehingga rasa percaya diri siswa bertambah menjadi lebih tinggi karena didalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok

siswa memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya dan bebas berinteraksi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kolate” *Penerapan Model Pembelajaran Peer Lessons Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik*”. *Oral Activities* siklus I 41,66% menjadi 72,92% pada siklus II, *Mental Activities* diperoleh presentase siklus I 50% dan meningkat pada siklus II 83,33%. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini memiliki kekurangan yaitu keberanian siswa yang masih minim, dan juga masih sedikit siswa yang mau bekerja sama dalam hal diskusi kelompok walaupun sudah diberikan motivasi disetiap pertemuan sehingga hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya.

Writing Activities untuk siklus I dengan persentase 80% dalam kriteria baik. Dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96 dalam kriteria sangat baik.. Faktor yang menyebabkan *Writing Activities* memperoleh presentase yang meningkat pada siklus II karena kegiatan pembelajaran dengan model *Peer Lessons* dapat memberi pengaruh baik bagi siswa dalam mencatat materi pelajaran hal ini dapat dilihat dari siswa saling bekerja sama saat mengerjakan LKPD dan mencatat hal hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar seperti karakteristik bahan pengajaran, kualitas program pembelajaran, dan juga faktor pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan faktor dalam seperti minat dan motivasi belajar siswa itu sendiri (Muhibbin Syah:2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang ingin

diterapkan dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat memperoleh pemahaman serta pengalaman terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini membuktikan bahwa dalam implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* siswa sudah aktif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan, aktivitas siswa dalam kegiatan mencatat materi pelajaran sangat baik. Siswa juga Sudah terlihat focus mendengarkan saat teman lainnya melakukan presentasi dan siswa sudah mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan kepada guru. Model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* juga mempunyai beberapa kelebihan Adapun kelebihan model *Peer Lessons* antara lain:Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok dan presentasi didepan kelas dapat membangkitkan dan memotivasi kemauan peserta didik untuk giat belajar. Pengetahuan berupa konsep yang diterima peserta didik akan tahan lama karena mereka terlihat langsung dalam proses pembelajaran dan mereka peroleh dari teman mereka sendiri. Adanya kerja sama antar teman(Rusman, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Materi Sistem Ekskresi Manusia melalui implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* pada materi sistem ekskresi manusia pada siklus I pertemuan satu 71% dalam kategori kurang dan pertemuan kedua mencapai 86%.dan siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ketiga yaitu 90% dalam kategori

sangat baik dan lebih meningkat pada pertemuan ke empat dengan persentase 96% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* pada materi sistem ekskresi manusia pada siklus satu aktivitas

siswa siklus I yaitu 56,05% dalam kriteria kurang. Siklus II mengalami peningkatan yaitu 74,6% dalam kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dimiyati dan Mudjono, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Peer Lessons untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPN 2 peusangan, 2015*, Matang gelumpang Dua: Universitas Almuslim.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setianingsih, 2013, "Model Pembelajaran Peer Lessons dengan supertitem untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013" *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Yuli yani, 2014, "Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran (NHT) *Number head together* pada mata pelajaran IPS di SMK 1 Suka Bumi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.2.
- Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winna sanjaya , 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Group.